

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang cukup besar dalam mempersiapkan generasi yang akan datang dan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Jika manusia semakin hari semakin berkembang maka kualitas hidup juga akan semakin meningkat seperti memiliki pengetahuan yang cukup luas, kreativitas, kepribadian yang baik, memiliki sifat yang bertanggungjawab bahkan jika seseorang memiliki pendidikan yang baik ini akan merubah pola pikir dan cara pandang seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan di dalam kehidupannya. Kaitan yang sangat lekat antara tujuan pendidikan serta keyakinan diri dalam akademik saling mendorong manusia agar dapat mengembangkan keterampilan dan membentuk potensi individu itu sendiri menjadi lebih berilmu, dapat bertanggung jawab, memiliki rasa percaya diri yang baik, serta memiliki rasa keyakinan diri. Pendidikan sudah dirancang agar siswa dapat berkembang secara optimal akan tetapi di Indonesia masih terdapat berbagai permasalahan dalam sistem maupun kepemimpinan pendidikan.

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional pada tahun (2021), “dari total jumlah penduduk Indonesia yang berusia 19-24 tahun yakni sekitar 25 juta orang, baru 18% menikmati pendidikan tinggi” dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS),

“Angka putus sekolah tingkat SD pada tahun 2004 mencapai 2.66% atau 1.267.700 anak. Pada tingkat sekolah menengah, angka putus sekolah tercatat 3.5% atau 638.056 anak. Pada tahun 2005 sebanyak 4.2 juta anak usia 7-15 tahun diperkirakan tidak pernah mengenyam pendidikan formal”. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat harapan studi lanjut siswa di Indonesia.

Menurut (Angrayani, 2019) permasalahan pendidikan di Indonesia antara lain: layanan pendidikan di Indonesia cukup rendah, seperti rendahnya kualitas pendidikan perguruan tinggi di Indonesia, literasi anak yang rendah. Dampak dari permasalahan yang telah dijelaskan oleh Angrayani ialah terjadinya nilai akademik siswa yang rendah sehingga dapat berdampak pada harapan akademik siswa yang menurun. Hasil survey yang dilakukan oleh PISA (*programme for international student assessment*) pada tahun 2018 diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat ke 74 atau ke 6 dari bawah dalam hal kecakapan membaca dengan skor 371, kecakapan matematika peringkat 73 dengan skor 379, nilai sains 71 dengan skor 396. Hal ini menandakan bahwa literasi siswa yang rendah akan berdampak pada nilai akademik yang rendah sehingga menimbulkan rendahnya harapan akademik siswa.

Menurut Lopez dkk (dalam Hartanto, 2019) harapan merupakan keinginan yang optimis dalam mencapai suatu tujuan. Menurut (Risetiawan, 2010) akademik ialah bidang yang mempelajari kurikulum dengan tugas memperluas pengetahuan tentang pendidikan di bawah kendali sekolah.

Penjelasan dari para ahli dapat ditarik kesimpulannya bahwa harapan akademik adalah suatu pencapaian yang optimis terhadap pendidikan akademik di sekolah atau harapan akademik untuk dirinya sendiri.

Peranan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah besar. Harapan akademik biasanya didorong oleh harapan orang tua terhadap pencapaian akademik anak-anak mereka. Orang tua akan memberikan nilai-nilai positif dalam proses belajar anak. Hal tersebut mampu mempengaruhi pola pikir serta karakter anak, karena pada umumnya harapan orang tua selalu yang terbaik untuk anaknya di bidang non akademik maupun akademik yang dapat dikembangkan oleh anak tersebut dalam kegiatan proses belajar di lingkungan sekolah. Beberapa orang tua menyampaikan suatu harapan akademik kepada anaknya.

Beberapa orang tua yang memiliki pandangan lain terhadap harapan akademik, ada orang tua yang mampu menerima anaknya sesuai dengan kemampuan akademiknya dan ada pula orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya sehingga membuat anak tersebut menjadi terbebani. Semakin tinggi tuntutan orang tua terhadap ekspektasi akademis anaknya, maka semakin besar pula rasa cemas anak ketika tidak memenuhi kemampuannya sehingga membuat anak merasa putus asa dan tidak aman (Santrock, 2011).

Harapan akademik dapat tertanam dalam diri peserta didik karena pada hakikatnya tujuan sekolah untuk menuntut ilmu serta agar kita dapat Menjadi manusia seutuhnya. Setiap manusia pasti memiliki harapan untuk memiliki nilai yang baik di sekolah, harapan mencapai cita-cita, harapan

menjadi ketua osis dan harapan lainnya, harapan anak biasa dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung seperti pendapat Snyder dkk dalam (Hartanto, 2019) lingkungan dapat mempengaruhi manusia dalam memilih, menilai, memproses serta menggunakan informasi.

Berdasarkan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Pandak pada tanggal 16 November 2022 pukul 10:25 diketahui bahwa menurut Ibu Sri Harmayani S.Pd “Kondisi akademik saat ini cukup menurun dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang terbawa selama masa pandemi seperti kurangnya interaksi dengan teman, rendahnya literasi siswa, rendahnya inisiatif mencari informasi baru, bahkan terkadang siswa kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Ini dapat disebabkan selama pandemi KBM dilaksanakan berbasis virtual sehingga interaksi sesama peserta didik dan guru berkurang.

Kebiasaan ini terbawa saat KBM tatap muka berlangsung. Siswa yang nilai akademiknya turun juga dikarenakan oleh harapan akademik yang rendah. Selain itu siswa yang nilai akademiknya di bawah rata-rata juga memiliki sifat yang kurang baik seperti tidak sopan terhadap guru, kurang kepedulian terhadap temannya dan kurangnya kesadaran akan cita-cita di masa depan bahkan rendahnya keinginan bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan dalam tugas kelompok. (Robert.l dkk, 2016) Manusia dipengaruhi oleh lingkungannya karena itu konselor harus dapat membantu

dan paham betul apa yang harus dilakukan dan diberikan untuk siswanya agar dapat membantu dan mencegah perilaku-prilaku yang tidak diinginkan.

Penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan (Kurniawan, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa, penelitian ini menggunakan metode Psikodrama dari jumlah 28 siswa dalam penelitian ini terdapat 3 siklus : pra siklus, siklus pertama dan siklus ke 2, pra siklus siswa hanya 12 siswa atau setara dengan 42,80% orang yang memiliki motivasi belajar, siklus, 1: 20 siswa atau 71,42%, siklus ke 2 : 28 siswa atau 100%, dan untuk hasil prestasi belajar 76 (KKM) , pra siklus 13 siswa atau 46,42%, siklus pertama : 19 siswa atau 67,80% siklus ke 2 : 28 siswa atau 100% dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa 70 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Lopez (dalam Hartanto, 2019) harapan ialah suatu perkembangan kognitif yang baik, harapan juga sebagai keyakinan mendapat kemampuan attainability akan keinginan yang kuat, terlepas dari dorongan yang menandai awal keberadaannya, oleh karena itu harapan merupakan sebuah pikiran atau keyakinan yang memungkinkan individu untuk mempertahankan tujuannya. Harapan dapat diartikan sebagai pemikiran atau keyakinan diri yang mendukung seseorang menuju tujuannya. Erikson menempatkan definisi harapan dalam konteks perkembangan, di mana harapan sudah ada sejak bayi. Erikson juga

menjelaskan bahwa konflik setiap orang akan terjadi karena mereka memiliki kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sedangkan akademik menurut (Hartanto, 2019) sebuah proses reational yang mampu mengubah serta dapat dipengaruhi variabel lain atau dapat dibentuk dan membentuk. Dapat kita simpulkan dari uraian di atas bahwa harapan akademik adalah sebuah keyakinan seseorang agar dapat mencapai sesuatu yang dia inginkan dengan sebuah proses yang rasional yang mampu mengubah serta diubah maka sebaiknya ditangani oleh profesional seperti guru bk, karena guru bk berperan untuk membantu berbagai permasalahan siswa, memberikan konseling serta bimbingan . Peneliti mencoba untuk mengkorelasikan antara harapan akademik dengan teknik psikodrama menggunakan layanan bimbingan kelompok agar dapat membantu menaikan harapan akademik siswa.

Psikodrama merupakan permainan peran yang cukup mudah dan dapat dilakukan secara bersama sama atau berkelompok sehingga ini dapat membuat semua anggota kelompok lebih dekat dengan menggunakan teknik ini juga siswa dapat bekerjasama untuk menampilkan yang terbaik sehingga munculah kerjasama tim dengan psikodrama juga siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Menurut (Kipper dkk, 2013) psikodrama merupakan suatu permainan bermain peran berdasarkan permasalahan psikologis. (David dkk, 2013) menjelaskan bahwa psikodrama dapat digunakan untuk terapi agar siswa dapat memahami konsep terhadap dirinya sendiri dengan baik, peserta didik juga dapat mengekspresikan tekanan-tekanan yang

dirasakannya, meluapkan perasaan yang dirasakannya. Senada dengan Damayanti (dalam Febrianti dkk, 2019) mengatakan bahwa melalui psikodrama siswa dapat berupaya memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Kipper dkk (dalam Febrianti, 2019) teknik psikodrama ialah salah satu cara yang unik dengan berbicara melalui gerakan tubuh, memberlakukan fisik kepada pengalaman masa lalu yang dibawa ke masa sekarang, yang memungkinkan protagonis untuk memproses kenangan dengan bimbingan pemimpin dan partisipasi anggota kelompok. Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Psikodrama merupakan permainan tokoh atau peran yang akan dimainkan oleh siswa sehingga siswa mendapatkan pengertian yang baik tentang dirinya sendiri, menemukan konsep dirinya untuk meningkatkan hasil akademik.

Penggunaan Psikodrama dalam bimbingan kelompok di SMP N 3 Pandak digunakan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan harapan akademik siswa serta membantu menyelesaikan persoalan internal siswa sendiri. Dalam sebuah penelitian ini berjudul efektivitas teknik psikodrama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN grogol, tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui apakah layanan teknik psikodrama dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasilnya ialah psikodrama efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Desy, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka dari itu dengan adanya teknik psikodrama yang nantinya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan meningkatkan rasa percaya diri, mengenali potensi diri siswa, menumbuhkan dan meningkatkan harapan akademik siswa yang berkorelasi dengan peningkatan terhadap pencapaian harapan akademik siswa. Teknik psikodrama yang nantinya akan diperankan oleh siswa-siswi SMPN 3 Pandak dengan keadaan serta peristiwa tertentu, berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru BK SMPN 3 Pandak, sehingga praktek psikodrama yang dilakukan nantinya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang mengacu pada teori serta penelitian terdahulu yang diberikan di sekolah dengan mengangkat tema dari suatu permasalahan agar harapan akademik siswa meningkat.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka peneliti akan berupaya meningkatkan harapan akademik siswa melalui teknik psikodrama dalam penelitian tindakan kelas saat proses bimbingan dan konseling di SMP N 3 Pandak Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harapan akademik ialah proses yang penting dalam pembelajaran akademik siswa akan tetapi masih ada siswa yang memiliki harapan

akademik yang rendah dapat dilihat dari nilai-nilai akademik siswa yang rendah.

2. Motivasi belajar kelompok siswa di SMPN 3 Pandak cukup rendah dapat terlihat dari minimnya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan hal ini terobservasi dari guru bimbingan dan konseling.
3. Bimbingan dan konseling dan tindakan kelas di SMP N 3 Pandak belum banyak variasi, sehingga peneliti terdorong untuk menggunakan teknik bimbingan kelompok dengan metode psikodrama untuk meningkatkan harapan akademik siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah hanya pada upaya meningkatkan harapan akademik siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Pandak melalui teknik psikodrama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana kondisi hubungan antar siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap upaya peningkatan harapan akademik?
2. Bagaimana hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap kemampuan bertindak siswa pada upaya meningkatkan harapan akademik?

3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap peningkatan harapan akademik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Meningkatkan harapan akademik siswa melalui teknik psikodrama di SMPN 3 Pandak Bantul.
2. Mengetahui efektifitas penggunaan psikodrama dalam tindakan kelas di SMPN 3 Pandak Bantul serta mengenalkan dan memberikan variasi baru terhadap pembelajaran di SMPN 3 Pandak Bantul.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian khususnya dalam ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling dan meningkatkan harapan akademik siswa dengan melalui bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

b. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah Sebagai bahan masukan untuk memberikan pengawasan, perhatian, dan perbaikan berkenaan dengan meningkatkan harapan akademik siswa.
- b. Untuk Guru BK hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih mengembangkan kembali pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

- c. Bagi Peneliti lain memberikan dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam meneliti harapan akademik pada siswa.

G. Definisi Operasional

1. Harapan akademik

Para ahli memiliki banyak pendapat mengenai konsep harapan itu sendiri, akan tetapi peneliti lebih condong pada pendapat dari CR Snyder seperti (dalam hartanto, 2019) harapan ialah ungkapan motivasional untuk dapat mewujudkan keinginan sukses meliputi 2 hal ialah : (1) *agency* suatu energy untuk dapat mencapai suatu tujuan, (2) *pathways* rencana untuk mencapai tujuan. Peneliti berharap agar siswa dapat meningkatkan harapan akademiknya dengan menggunakan teknik psikodrama agar (a) Siswa mendapatkan energy positif sehingga siswa dapat termotivasi dalam mencapai tujuannya (b) Siswa dapat merencanakan tujuannya sehingga siswa tidak bermalas-malasan dalam belajar dan dapat meningkatkan harapan akademiknya

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ialah layanan yang diberikan untuk peserta didik agar mencegah berkembangnya suatu masalah atau kesulitan pada siswa dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan Rochman (dalam Khairi, 2018).

3. Psikodrama

Psikodrama yang peneliti maksud merupakan suatu permainan di mana siswa dapat bermain peran agar siswa mendapatkan pengertian

yang baik akan dirinya sendiri, mendapatkan konsep tentang dirinya, mengungkapkan keinginan dirinya serta mengungkapkan apa yang dia rasakan seperti tekanan-tekanan pada dirinya, dengan permainan peran ini juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan atau stress siswa, psikodrama juga salah satu teknik yang dapat menyelesaikan permasalahan psikis yang dilalui oleh siswa sehingga pada saat siswa melakukan psikodrama peneliti dapat melihat apakah drama ini dapat membantu dalam meningkatkan harapan akademik siswa atau tidak sebelum drama dilakukan peneliti akan melakukan pre test, post test dan interview setelah permainan drama selesai.